

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS TEKNIK BUBUT TERHADAP PRESTASI BELAJAR TEKNIK BUBUT SMKN 2 BENGKULU

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION AND LATHE ENGINEERING FACILITIES ON THE ACHIEVEMENT OF LEARNING AT SMKN 2 BENGKULU

Oleh: Rendi Prada Juliansyah dan Syukri Fathudin Achmad Widodo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, rendiprada.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar teknik bubut, pengaruh fasilitas teknik bubut terhadap prestasi belajar teknik bubut, pengaruh kemampuan motivasi belajar dan fasilitas teknik bubut secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran teknik bubut. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan populasi dan sampel berupa semua peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bengkulu berjumlah 51 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar teknik bubut sebesar 26%, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas teknik bubut terhadap prestasi belajar teknik bubut sebesar 21%, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan fasilitas teknik bubut secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 41%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Fasilitas Teknik Bubut, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to know that the effect of learning motivation on the learning achievement of lathe technique, the effect of lathe technique facilities on the learning achievement of lathe technique, the effect of learning motivation ability and lathe technique facilities together on the learning achievement. This research is Ex Post Facto research, the population and sample was all of student's grade XI of Mechanical Engineering at SMK Negeri 2 Bengkulu amounted to 52 students. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect between motivation on the learning achievement of lathe technique by 26%, there is a positive and significant effect between lathe engineering facilities on the learning achievement of lathe technique by 21%, also there is a positive and significant effect between learning motivation and lathe technique facilities used together on student achievement in the lathe engineering subject by 41%.

Keywords: Learning Motivation, Lathe Technique Facilities, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) masa ini berkembang sangat pesat, dimana teknologi mengalami kemajuan yang selaras dengan laju perubahan ilmu pengetahuan. Perkembangan IPTEK yang begitu pesat tentunya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia sendiri, terutama dalam pembangunan pada masa yang akan mendatang. Hal ini dikarenakan perkembangan IPTEK memberikan dampak terhadap bidang politik, ekonomi, sosial serta budaya. Selain itu menyebabkan proses perubahan aspek kehidupan menjadi cepat, proses perubahan tersebut memberikan sudut pandang baru terhadap pembangunan pada masa yang akan datang untuk

lebih mengutamakan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM).

Lembaga pendidikan yang berpengaruh besar dalam upaya peningkatan mutu SDM yaitu jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan potensi diri peserta didik, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang kreatif, beradab, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan demokratis. SMK didirikan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang siap kerja dengan bekal keterampilan yang mereka miliki setelah mengikuti pendidikan dan Latihan, (Iriani &

Soeharto, 2015). Begitupun dengan SMK Negeri 2 Bengkulu yang merupakan sekolah kejuruan negeri dengan visi yaitu sebagai lembaga dan pelatihan kejuruan teknologi yang mempersiapkan tenaga terampil tingkat menengah (*professional*) dibidangnya, mampu bersaing ditingkat ASEAN, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SMK Negeri 2 Bengkulu berupaya menghasilkan lulusan yang profesional dibidangnya dalam upaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan melalui lulusan yang berkompoten. Berkompoten berarti berprestasi, dan prestasi peserta didik merupakan cerminan dari kualitas pendidikan itu sendiri. Menurut Muhibbin (2012: 14) terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Prestasi belajar merupakan sebuah puncak dari hasil belajar yang dapat mencerminkan suatu keberhasilan peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Olivia, 2010: 37). Keberhasilan belajar tersebut berupa nilai, nilai merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh pendidik mengenai kemajuan atau prestasi belajar yang didapat siswa selama masa belajar, (Zami, 2021: 74).

Faktor internal yang paling memberi dampak pada prestasi belajar peserta didik yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Motivasi sangat berperan dalam proses belajar seseorang, karena dengan motivasi inilah seseorang menjadi tekut dan rajin dalam belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan baik.

Sedangkan faktor eksternal yang paling mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu fasilitas belajar, dimana dalam penelitian ini lebih memfokuskan dalam fasilitas Teknik bubut karena lengkapnya fasilitas akan menunjang kemudahan bagi peserta didik pada pembelajaran praktik.

Observasi berupa pengamatan terhadap motivasi belajar peserta didik dan fasilitas teknik bubut yang dilakukan ketika proses pembelajaran praktik saat pelaksanaan Praktik Kependidikan (PK) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli – 19 September 2020 di SMK Negeri 2 kota Bengkulu di mata pelajaran Teknik Bubut. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat 10% peserta didik mendapatkan nilai di bawah rerata normal. Hal tersebut diakibatkan karena rendahnya tingkat motivasi belajar dalam diri peserta didik, yang berpengaruh pada perilaku mereka saat pelaksanaan pembelajaran, seperti tidak mengerjakan tugas dan terlambat. Serta, tidak memanfaatkan waktu dengan baik diantaranya terdapat peserta didik yang sibuk bersenda gurau dengan temannya, serta juga terdapat peserta didik yang asik memainkan telepon genggam bahkan terdapat peserta didik meninggalkan kelas saat jam pelajaran.

Sedangkan untuk fasilitas teknik bubut, di bengkel teknik bubut Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ditemui kurang lebih 30% peralatan praktik di bengkel dalam kondisi kurang baik dan kurang memenuhi standar dikarenakan terjadinya penurunan kondisi dan fungsi fasilitas. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, biasanya karena faktor usia alat kerja yang cukup tua. Selain itu, penggunaan peralatan praktik yang tidak memikirkan kondisi dan fungsi serta perawatan yang kurang juga merupakan faktor penyebab kerusakan. Sehingga fasilitas praktik yang ada di bengkel mengalami kerusakan dalam waktu singkat dan tidak dapat berfungsi secara normal lagi. Akibat dari hal tersebut berujung kepada peserta didik yang belum mengenal baik mengenai kegunaan dan fungsi dari fasilitas teknik bubut di sekolah. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan berujung pada hasil belajar peserta didik yang juga kurang baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu diadakannya penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan fasilitas bengkel teknik bubut terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Bengkulu. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam

meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknik Bubut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian *ex-post facto*, kemudian pada proses pengambilan data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bengkulu Jurusan Teknik Pemesinan kelas XI, beralamatkan di Jl. Batanghari No.2 Padang Harapan, kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Mei 2021 hingga selesai.

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Bengkulu dengan jumlah 51 orang, sedangkan sampel yang digunakan yaitu sejumlah 51 orang peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Bengkulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *non probability* dengan jenis sampling total, hal tersebut dikarenakan populasi yang bersifat homogen dan memiliki jumlah kurang dari 100.

Prosedur

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) mengidentifikasi permasalahan yang terjadi; (2) menentukan hipotesis penelitian; (3) menentukan populasi dan sampel; (4) menyusun instrumen penelitian; (5) validasi dan uji coba instrumen penelitian; (6) pengambilan data penelitian; (7) analisis data penelitian yang diperoleh; (8) menafsirkan hasil yang diperoleh pada penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini menggunakan data dalam bentuk kualitatif yaitu berupa angka yang kemudian diolah dan diambil kesimpulan. Data

didapatkan dengan metode kuesioner/angket untuk pengumpulan data pada variabel motivasi belajar (X1) dan variabel fasilitas Teknik Bubut (X2). Sugiyono (2015:142) menyampaikan bahwa kuesioner atau angket merupakan seperangkat pernyataan dan/atau pertanyaan tertulis yang digunakan sebagai alat pengambilan data pada responden. Angket yang disusun pada penelitian ini berupa angket tertutup dengan empat pilihan jawaban antara 1 sampai dengan 4 atau *skala likert*. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi untuk pengumpulan data prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknik Bubut (Y). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi mengenai responden melalui beberapa sumber tertulis seperti catatan hasil penilaian keterampilan peserta didik. Data hasil dokumentasi ini diperoleh melalui nilai raport semester gasal peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini yaitu memakai teknik analisis deskriptif dengan melakukan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis pada data yang dikumpulkan.

Proses analisis pada variabel motivasi belajar, fasilitas bengkel, dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknik Pembubutan kelas XI Program Keahlian teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bengkulu dengan menggunakan analisis deskriptif. Langkah-langkah dalam menentukan tingkat kecenderungan yaitu dengan cara menghitung Mean Ideal (Mi), Median (Me), Modus (Mo), interval kelas (i), Standar Deviasi Ideal (SDi). Data hasil perhitungan tersebut disajikan menjadi tabel distribusi frekuensi, tabel kecenderungan skor dan histogram.

Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis untuk mengetahui data yang didapatkan memenuhi syarat untuk dapat dilakukan analisis atau tidak. Uji persyaratan analisis penelitian yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengkaji dan memastikan kesesuaian dengan hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk uji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk uji hipotesis ketiga, digunakan uji analisis regresi linier ganda. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 24.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

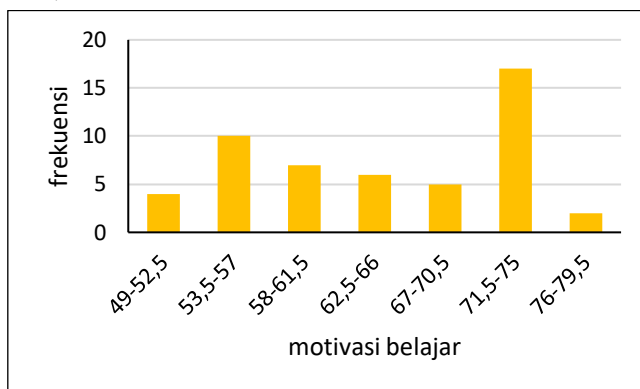
Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki variabel bebas berupa motivasi belajar sebagai X_1 dan fasilitas teknik bubut sebagai X_2 , serta variabel terikat berupa prestasi teknik bubut berupa Y . Terdapat sampel berupa 51 orang peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bengkulu. Analisis data dilakukan dengan melalui analisis deskriptif dan uji persyaratan berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji homogenitas, uji hipotesis 1, 2, dan 3. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Excle 2010* dan *software IBM SPSS Statistics 24.0*.

Pada variabel motivasi belajar diperoleh data melalui pengisian kuesioner/angket dengan jumlah responden 51 orang dan mendapatkan hasil perhitungan yaitu Mean = 64,72, Median = 65, Modus = 73, Standar Deviasi = 8,30, Nilai minimal 49, serta nilai maksimum = 78. Hasil perhitungan distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar (X_1) tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi motivasi belajar

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|-----------|-----------|------------|
| 49 – 52,5 | 4 | 8% |
| 53,5 – 57 | 10 | 20% |
| 58 – 61,5 | 7 | 14% |
| 62,5 – 66 | 6 | 12% |
| 67 – 70,5 | 5 | 10% |
| 71,5 – 75 | 17 | 33% |
| 76 – 79,5 | 2 | 4% |
| Jumlah | 51 | 100% |



Gambar 1. Distribusi motivasi belajar

Melalui data pada Tabel 1 dan Gambar 1 kemudian dapat dilihat tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi kecenderungan motivasi belajar

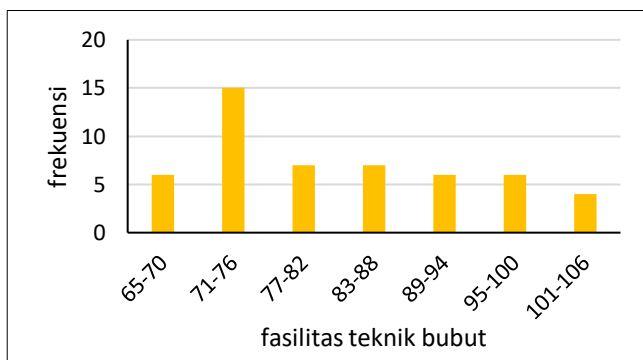
| Frekuensi | Persentase | Kriteria |
|-----------|------------|---------------|
| 19 | 37% | Sangat Tinggi |
| 5 | 10% | Tinggi |
| 6 | 12% | Sedang |
| 10 | 20% | Rendah |
| 11 | 22% | Sangat Rendah |

Berdasarkan klasifikasi pada Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat 5 kategori dengan kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa (37%), kategori tinggi sebanyak 5 siswa (10%), kemudian untuk kategori sedang sebanyak 6 siswa (12%) untuk kategori rendah memiliki nilai 10 siswa (20%) dan untuk kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa (22%). Dari data tersebut juga diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dalam melakukan pembelajaran Teknik bubut tingkat kecenderungan nilai yang termasuk kedalam kategori sangat rendah dengan jumlah 22% atau 11 orang dari total 51 responden.

Pada variabel fasilitas teknik bubut didapatkan melalui angket dengan 26 item dan mendapatkan hasil perhitungan yaitu Mean = 82,64, Median = 80, Modus = 76, standar deviasi = 11,07, nilai minimum = 65, serta nilai maksimum = 104. Hasil perhitungan distribusi frekuensi skor variabel fasilitas teknik bubut (X_2) tersebut kemudian disajikan dalam Tabel 3 dan Gambar 2.

Tabel 3. Distribusi frekuensi fasilitas

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 65-70 | 6 | 12% |
| 71-76 | 15 | 29% |
| 77-82 | 7 | 14% |
| 83-88 | 7 | 14% |
| 89-94 | 6 | 12% |
| 95-100 | 6 | 12% |
| 101-106 | 4 | 8% |
| Jumlah | 51 | 100% |



Gambar 2. Distribusi fasilitas teknik bubut

Pada variabel fasilitas teknik bubut peserta didik, klasifikasi kecenderungannya dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi kecenderungan fasilitas teknik bubut

| Frekuensi | Persentase | Kriteria |
|-----------|------------|---------------|
| 10 | 20% | Sangat Tinggi |
| 8 | 16% | Tinggi |
| 6 | 12% | Sedang |
| 12 | 24% | Rendah |
| 15 | 29% | Sangat Rendah |

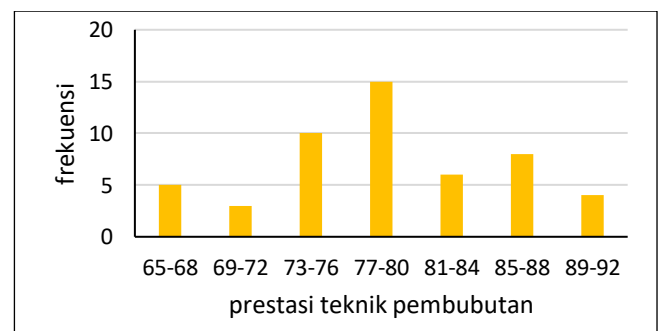
Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 5 kategori dengan kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa (20%), kategori tinggi sebanyak 8 siswa (16%), kemudian untuk kategori sedang sebanyak 6 siswa (12%) untuk kategori rendah memiliki nilai 12 siswa (24%) dan untuk kategori sangat rendah sebanyak 15 siswa (29%). Data tersebut juga membuktikan bahwa kecenderungan nilai fasilitas teknik bubut yang masuk ke dalam kategori sangat rendah yaitu

berjumlah 29% atau 15 orang dari total 51 responden.

Kemudian data variabel prestasi praktik didapatkan melalui dokumentasi pada nilai mata pelajaran Teknik Pembubutan peserta didik pada guru pengampuh mata pelajaran. Nilai yang digunakan merupakan nilai peserta didik pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil yaitu Mean = 78,59, Median = 80, Modus = 80, Standar Deviasi = 6, 41, Nilai Minimum = 65, serta Nilai Maksimum = 89. Distribusi frekuensi skor prestasi belajar teknik bubut dapat dilihat seperti pada Tabel 5 dan Gambar 3.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 65-68 | 5 | 10% |
| 69-72 | 3 | 6% |
| 73-76 | 10 | 20% |
| 77-80 | 15 | 29% |
| 81-84 | 6 | 12% |
| 85-88 | 8 | 16% |
| 89-92 | 4 | 8% |
| Jumlah | 51 | 100% |



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Pada variabel prestasi belajar Teknik Bubut, klasifikasi kecenderungannya dapat dilihat Tabel 6. Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kecenderungan nilai prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknik Bubut yang termasuk ke dalam kategori rendah dengan jumlah 18% atau 9 orang dari total 51 responden. Sedangkan yang masuk pada kategori sangat rendah yaitu sejumlah 8 orang atau 16% dari total 51 responden.

Tabel 6. Klasifikasi Kecenderungan Prestasi Belajar Teknik Bubut

| Frekuensi | Persentase | Kriteria |
|-----------|------------|---------------|
| 13 | 25% | Sangat Tinggi |
| 14 | 27% | Tinggi |
| 7 | 14% | Sedang |
| 9 | 18% | Rendah |
| 8 | 16% | sangat rendah |

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diawali dengan melakukan uji normalitas, metode yang digunakan dalam uji normalitas pada data penelitian ini yaitu memakai metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila nilai *asympt.sig* pada pengujian lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan normal. Namun, bila kurang dari 0,05, maka belum berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan *software IBM SPSS Statistics 24* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| <i>Asymp.Sig</i> | Taraf Signifikansi | Keterangan |
|------------------|--------------------|------------|
| 0,073 | 0,05 | Normal |

Tabel 7 menyebutkan bahwa nilai *asympt.sig* adalah $0,073 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal antara variabel motivasi dan fasilitas teknik bubut terhadap prestasi teknik bubut. Sehingga ketiga variabel tersebut dapat dipakai dan memenuhi syarat normalitas.

Pada uji linearitas data bersifat linear bila nilai *sig.Deviation from linearity* $> 0,05$, namun bersifat tidak linear bila nilai *sig.Deviation from linearity* $< 0,05$. Hasil uji linearitas menggunakan *software IBM SPSS Statistics 24* tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

| Variabel | Sig. | Taraf Signifikansi | Keterangan |
|----------------|-------|--------------------|------------|
| X ₁ | 0,672 | 0,05 | Linier |
| X ₂ | 0,920 | 0,05 | Linier |

Tabel 8 menampilkan bahwa pada variabel motivasi belajar mendapat nilai signifikansi 0,672, sehingga bersifat linear. Pada variabel fasilitas teknik bubut mendapat nilai signifikansi 0,920, sehingga bersifat linier dan memenuhi syarat linearitas.

Uji multikolinieritas ditentukan dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi ketika nilai tolerance mencapai lebih dari 0.1 dan nilai Vif kurang dari 10,0. Hasil pengujian multikolinieritas dilakukan melalui *software IBM SPSS Statistics 24* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | Vif | Keterangan |
|----------------|-----------|-------|-------------------------------|
| X ₁ | 0,974 | 1,027 | Tidak terjadi multikonearitas |
| X ₂ | 0,974 | 1,027 | Tidak terjadi multikonearitas |

Berdasarkan pada Tabel 7 diketahui hasil analisis nilai toleransi yaitu $0,974 > 0,1$ dan VIF $1,027 < 10,0$ dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi terhadap variabel bebas, maka variabel bebas memenuhi syarat dalam uji multikonearitas.

Pada pengujian homogenitas, data dikatakan homogen bila nilai signifikansi $> 0,05$, dan dikatakan tidak homogen bila $< 0,05$. Hasil pengujian homogenitas dilakukan melalui analisis *software IBM SPSS Statistics 24* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

| Variabel | Sig. | Taraf Signifikasni | Keterangan |
|----------------|-------|--------------------|------------|
| X ₁ | 0.231 | 0,05 | Homogen |
| X ₂ | 0.686 | 0,05 | Homogen |
| Y | 0.183 | 0,05 | Homogen |

Tabel 10 meunjukkan pada variabel motivasi belajar mendapat nilai signifikansi 0,231, variabel fasilitas teknik bubut mendapat dan nilai signifikansi 0,686, serta variabel prestasi teknik bubut mendapat nilai 0,183. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikasi yang lebih dari

0,05 sehingga dinyatakan homogen atau saling, dan memenuhi syarat homogenitas.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Teknik Bubut

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan Teknik analisis regresi sederhana dengan *software IBM SPSS Statistics 24*, hasil dari tabel persamaan garis regresi hubungan anatara fasilitas Teknik bubut terhadap prestasi teknik bubut peserta didik yaitu $Y = 52,411 + 0,403X_1$. Selain itu diperoleh juga harga t hitung sebesar 4,211 dan t tabel sebesar 1,684, serta nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,050)$. Kemudian, koefisien determinasi ($r_{x_1y}^2$) yang didapatkan dari hasil analisis yaitu sebesar 0,266 sehingga diketahui pengaruh variabel motivasi terhadap variabel prestasi teknik bubut yaitu sebesar 26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi setiap peserta didik untuk melakukan praktik teknik Bubut memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bengkulu.

Pengaruh Fasilitas Teknik Bubut Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan dari analisis hasil perhitungan pada data menggunakan *IBM SPSS Statistics 24,0* diketahui persamaan garis regresi hubungan antara fasilitas Teknik Bubut dengan prestasi belajar yaitu: $Y = 56,483 + 0,267X_2$. Melalui persamaan tersebut dapat diketahi besarnya korelasi fasilitas Teknik Bubut (X_2) prestasi belajar (Y) adalah positif 0,267 satuan. Hasil regresi sederhana antara $X_2 - Y$ membuktikan bahwa besarnya pengaruh fasilitas teknik bubut terhadap prestasi belajar teknik bubut adalah 21%. Selanjutnya, pada perhitungan uji t menunjukkan jika nilai t lebih dari t pada tabel ($3,467 > 1,684$), serta nilai signifikansi $0,00 < 0,005$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwasanya dua variabel tersebut berpengaruh positif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas teknik bubut memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

Teknik Bubut pada kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bengkulu.

Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Teknik Bubut terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier ganda melalui *IBM SPSS Statistics 24.0* diketahui persamaan garis regresi yaitu $Y = 36,984 + 0,354X_1 + 0,225X_2$, persamaan tersebut semua koefisien bernilai positif sehingga bisa dinyatakan melalui persamaan dua variabel tersebut, jika kedua variabel memiliki pengaruh yang positif untuk variabel Y. Pada perhitungan hasil regresi linier berganda antara $X_1X_2 - Y$ menerangkan bahwa nilai r hasil perhitungan lebih dari r pada tabel ($0,643 > 0,316$). Hal tersebut menjelaskan besarnya hubungan variabel motivasi belajar dengan fasilitas teknik bubut secara bersamaan terhadap prestasi belajar teknik bubut bernilai positif 0,643 satuan. Kemudian, koefisien determinasi ($r_{x_1x_2y}^2$) yang didapatkan dari hasil analisis yaitu sebesar 0,413 sehingga diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan fasilitas teknik bubut memberikan pengaruh sebesar 41% pada variabel prestasi belajar teknik bubut.

Berdasarkan hasil perhitungan signifikansi korelasi tunggal didapatkan hasil uji F adalah 16,900, nilai F hasil perhitungan lebih besar dari F pada tabel ($16,900 > 3,19$) dan untuk nilai sig. $0,00 < 0,005$, dari hasil tersebut didapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan dengan memberi pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan fasilitas teknik bubut secara bersama-sama memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknik Bubut kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Bengkulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada motivasi belajar terhadap prestasi teknik bubut. Nilai koefisien determinasi ($r_{x_1y}^2$) yang didapatkan

dari hasil analisis yaitu sebesar 0,266 sehingga diketahui pengaruh variabel motivasi terhadap variabel prestasi teknik bubut yaitu sebesar 26%.

Fasilitas teknik bubut memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi teknik bubut. Nilai koefisien determinasi ($r_{x_1y}^2$) yang didapatkan dari hasil analisis yaitu sebesar 0,214 sehingga diketahui bahwa variabel fasilitas memberi pengaruh sebesar 21% pada variabel prestasi belajar.

Motivasi belajar dan fasilitas teknik bubut memberi pengaruh signifikan terhadap prestasi teknik bubut. Nilai koefisien determinasi ($r_{x_1y}^2$) yang didapatkan dari hasil analisis yaitu sebesar 0,413 sehingga diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan fasilitas teknik bubut memberi pengaruh sebesar 41% pada variabel prestasi teknik bubut.

Saran

Saran dari peneliti terhadap penelitian ini agar menjadi pertimbangan sebagai bahan masukan yaitu pada pembelajaran teknik bubut guru atau pengajar lebih sering dan giat dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, juga bisa dibantu dengan memberikan ganjaran hukuman atau penghargaan terhadap peserta didik agar bisa memberikan dorongan dalam melakukan praktik, sehingga peserta didik menjadi lebih bersungguh-sungguh saat praktik untuk mencapai prestasi praktik yang maksimal.

Selain itu, sebagai Lembaga Pendidikan, SMK Negeri 2 Bengkulu diharapkan mampu memberikan fasilitas yang memampuni untuk mendukung proses pembelajaran praktik teknik bubut melalui pengadaan peralatan praktik di bengkel sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dalam menggunakan mesin dan alat-alat bengkel secara langsung serta meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi dan kompetensi dasar pembelajaran tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan.*

Iriani, D. S. & Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *JPTK*. 22(3). 274-290.

Muhibbin, S. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Olivia, F. (2010). *Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*

Purwanto & Sukardi, T. (2015). Pengelolaan Bengkel Praktik Smk Teknik Pemesinan di Kabupaten Purworejo. *JPTK*, 22(3). 291-306.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zami, S. I. Z. & Widodo, S. F. A. (2021). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Soft Skill dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *JPVTM/ 9(21)*. 73-80.